

**STRATEGI DAKWAH LEMBAGA PEMBERDAYAAN DAN
PENGABDIAN MASYARAKAT PONDOK PESANTREN AL-
LUQMANIYYAH DALAM UPAYA PENINGKATAN RELIGIUSITAS
MASYARAKAT MUSHOLA AL-IDRIS LEDOK TUKANGAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Laila Fatimatuz Zahro

NIM. 21102030045

Dosen Pembimbing:

Drs. H. Mohammad Abu Suhud, M. Pd.

NIP. 19610410 199001 1 001

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1261/Un.02/DD/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI DAKWAH LEMBAGA PEMBERDAYAAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH DALAM UPAYA PENINGKATAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT MUSHOLA AL-IDRIS LEDOK TUKANGAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAILA FATIMATUZ ZAHRO
Nomor Induk Mahasiswa : 21102030045
Telah diujikan pada : Kamis, 03 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

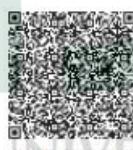
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



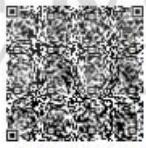
Ketua Sidang
Drs. Moh Abu Suhud, M.Pd.
SIGNED
Valid ID: 6878608376777



Pengaji I
Prof. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
SIGNED
Valid ID: 684745753d3a7



Pengaji II
Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED
Valid ID: 68a5516983dd1



Yogyakarta, 03 Juli 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED
Valid ID: 68a7beda03d99

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Laila Fatimatuz Zahro
NIM : 21102030045
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Lembaga Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dalam Upaya Peningkatan Religiusitas Masyarakat Mushola Al-Idris Ledok Tukangan

Sudah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 26 Juni 2025
Mengetahui,

Dosen Pembimbing,

Drs. H. Moh Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

Ketua Program Studi,

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19830811 201101 2 010

SURAT PERNYATAAN KESALIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laila Fatimatuz Zahro
NIM : 21102030045
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Strategi Dakwah Lembaga Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dalam Upaya Peningkatan Religiusitas Masyarakat Mushola Al-Idris Ledok Tukangan adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 25 Juni 2025



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laila Fatimatur Zahro
Tempat dan Tanggal Lahir : Cilacap, 06 Agustus 2002
NIM : 21102030045
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Jl Merpati RT 06/03 Slarang, Kesugihan, Cilacap
No. HP : 085702182154

Menyatakan bahwa saya menyerahkannya diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua, khususnya kepada Bapak dan Ibu yang selama ini telah memberi dukungan, nasehat, kasih sayang sepanjang masa, mengerahkan segala usaha serta do'a yang tiada hentinya, memberikan kesempatan kepada penulis untuk banyak mengeksplor diri sampai detik ini. Tanpa peran mereka skripsi ini tidak akan tuntas dengan baik.

*Selain itu skripsi ini juga penulis persembahkan untuk Alm Adik tersayang, **Akhmad Lutfi Mustofa** yang lebih dulu berpulang ke Rahmatullah di tengah-tengah menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga Alm khusnul khatimah serta diliputi kasih sayang Allah SWT yang tidak pernah putus amiiin.*

Orang-orang yang selalu membersamai setiap proses

Orang-orang baik yang selalu memberi inspirasi

Terimakasih atas segala do'a yang terucap

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Siapa yang bersabar, maka ia akan subur

Ibu

“INI AKAN BERLALU”

JANGAN PUTUS ASA KARENAINI AKAN BERLALU DALAM
KESEDIHANMU, JUGA JANGAN LUPA DIRI DALAM KESENANGANMU
KARENA ITUPUN JUGA AKAN BERLALU

FAHRUDIN FAIZ



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat iman, islam, hidayah, dan inayah-Nya, nikmat sehat, nikmat sempat dan kekuatan kepada penulis. Sholawat serta salam tidak lupa tercurahkan kepada junjungan, tauladan, panutan seluruh umat islam di dunia, manusia mulia beliau Nabi Muhammad SAW sang revolusioner sejati yang menjadi inspirasi setiap saat dalam memperbaiki umat manusia menuju masyarakat madani.

Alhamdulillah skripsi yang berjudul **“Strategi Dakwah Lembaga Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dalam Upaya Peningkatan Religiusitas Masyarakat Mushola Al-Idris Ledok Tukangan”** ini telah selesai disusun dengan lancar sampai tuntas.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar derajat Sarjana S1 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulisan skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa adanya dukungan, sumbangsih baik berupa pemikiran, tindakan, maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si., Selaku Ketua Program Studi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku Sekretaris Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si., Selaku Dosen Penasihat Akademik.

6. Drs. H. Mohammad Abu Suhud, M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya di tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, memberikan arahan, masukan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen penguji yang senantiasa memberikan masukan dan komentar untuk skripsi penulis, sehingga skripsi ini menjadi sempurna.
8. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terutama Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, dan Seluruh Staff Tata Usaha, baik yang ada di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, maupun yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
9. Kedua orang tua, Bapak Wasimin dan Ibu Yuliatmi yang selalu mendukung setiap proses yang ditempuh penulis, yang do'aanya selalu di langitkan selepas sholatnya, yang selalu memberi semangat dan nasihat kepada penulis.
10. Abah Yai dan ibu Nyai yang do'a dan ridhonya selalu diharap-harapkan para santrinya.
11. Kakakku Azharul Faizin yang berkontribusi banyak dari segi materi dan tenaga selama proses mencari ilmu di tanah rantau ini.
12. Mas Wahyu dan mba Oni yang selalu menginspirasi penulis, mendukung, menyemangati serta banyak membantu dari awal studi sampai tahap penyelesaian ini.
13. Adik-adikku Tri Fajriyatul Faiqoh dan Alm. Akhmad Lutfi Mustofa yang banyak memberikan hiburan random kepada penulis, yang tingkah uniknya akan selalu penulis rindukan.
14. Teman-teman Ihya' Ibtisamah yang telah bersama penulis selama empat tahun lebih berbagi kebersamaan, kebahagiaan, kesedihan, suka dan duka.
15. Kawan seperjuangan PPM LAZISNU DIY angkatan 21 Asla, Awa, Tiyas, Ayu, Natasya, Husen, Sika, yang telah bersama hari-hari penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tempat berkeluh kesah, tempat bertukar cerita, berbagi kebahagiaan dan kesedihan, saling mendukung dan menyemangati satu sama lain.

16. Teman-teman KKN Pacitan 298 yang telah menorehkan cerita berkesan kepada penulis, mengenalkan banyak hal baru selama kkn, teman-teman yang suportif, menghargai serta menolong satu sama lain.
17. TPA-TPQ Al-Luqmaniyyah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis belajar banyak hal baru, tempat yang penuh keceriaan, suka dan tawa yang banyak menghibur penulis.
18. Sobat Ambyar yaitu, Fitri, Lutfi, Ulfah, Septa, Zakaria, Rifqi. Meski hanya bertemu di moment-moment tertentu, tetapi merawat tali persahabatan dari masa Aliyah sampai kini masih menjadi prioritas.
19. Seluruh pihak-pihak yang terlibat yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, semoga hal baik yang kalian lakukan menjadi ladang pahala bagi kalian semua aaminn.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi baik secara dukungan materi maupun non materi, dukungan jasmani maupun rohani, dan dukungan lainnya dalam proses penyusunan skripsi ini. Peneliti hanya dapat berdo'a semoga segala kebaikan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT, serta semoga kita semua selalu dilimpahkan keberkahan oleh Allah SWT. Peneliti sangat menyadari dalam penyusunan skripsi ini, masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk pembaca dan dapat berkontribusi untuk penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 1 Mei 2025

Penulis

ABSTRAK

Laila Fatimatuz Zahro (21102030045), Strategi Dakwah Lembaga Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dalam Upaya Peningkatan Religiusitas Masyarakat Mushola Al-Idris Ledok Tukangan. Skripsi. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Program Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah LPPM Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dan dampak yang dirasakan dalam upaya peningkatan religiusitas masyarakat di Mushola Al-Idris Ledok, Tukangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian menggunakan studi lapangan (*flied research*). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari ketua LPPM, koordinator Divisi Safari Ramadhan dan TPA binaan, da'i Safari Ramadhan, Takmir Mushola Al-Idris, dan penduduk sekitar Mushola Al-Idris.

Penelitian ini menggambarkan strategi yang dilakukan LPPM dalam peningkatan religiusitas masyarakat Mushola Al-Idris Tukangan terhimpun pada strategi yang diusung oleh Al-Bayanuni yaitu meliputi strategi sentimental, strategi rasional, strategi indrawi. Hasil dari penelitian yang telah ditemukan bahwasanya dari 10 kegiatan yang terlaksana semua menerapkan kepada tiga bentuk strategi dakwah Al-Bayanuni dengan rincian 6 kegiatan menerapkan strategi sentimental, 1 kegiatan tergolong kategori startegi rasioanl, dan 3 lainnya masuk dalam kategori startegi indrawi. Adapun dampak dari strategi ini terbagi menjadi tiga aspek yaitu oleh masyarakat berupa terhindarnya masyarakat dari pendakwah yang ekstrimis, terbantu dalam menambah wawasan keilmuan agama islam, terbantu dalam pengelolaan TPA. Adapun Pondok Pesantren berdampak pada publikasi Pesantren, syiar agama islam, mempererat persaudaraan Pesantren dengan masyarakat. Sedangkan santri sebagai da'i dampak yang dirasakan berupa bertambahnya keilmuan bermasyarakat, jaringan relasi menjadi luas, wadah praktik keagamaan selama belajar di Pesantren.

Kata Kunci: *Strategi Dakwah, Dampak, Peningkatan Religiusitas*

ABSTRACT

Laila Fatimatuz Zahro (21102030045), Da'wah Strategy of the Empowerment and Community Service Institution of Al-Luqmaniyyah Islamic Boarding School in Efforts to Increase the Religiosity of the Community of the Al-Idris Ledok Tukangan Mosque. Thesis. Islamic Community Development Study Program, Undergraduate Program, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga University, Yogyakarta. 2025.

This study aims to determine the strategy of preaching LPPM Al-Luqmaniyyah Islamic boarding school and the impact felt in efforts to increase the religiosity of the community at the Al-Idris Ledok Mosque, Tukangan. This study is a descriptive qualitative study. The research approach uses field studies (flied research). Data collection techniques use interviews, observations, documentation. The subjects of this study consisted of the head of LPPM, coordinator of the Ramadan Safari Division and fostered TPA, Ramadan Safari preachers, takmir of the Al-Idris Mosque, and residents around the Al-Idris Mosque.

This study describes the strategies carried out by LPPM in increasing the religiosity of the Al-Idris Tukangan Mosque community, which are collected in the strategies carried out by Al-Bayanuni, namely sentimental strategies, rational strategies, and sensory strategies. The results of the study found that of the 10 activities carried out, all applied the three forms of Al-Bayanuni's da'wah strategies, with details of 6 activities applying sentimental strategies, 1 activity being categorized as a rational strategy, and 3 others being categorized as sensory strategies. The impact of this strategy is divided into three aspects, namely by the community in the form of avoiding the community from extremist preachers, being helped in increasing Islamic religious knowledge, being helped in managing the TPA. The Islamic Boarding School has an impact on the publication of the Islamic Boarding School, the propagation of Islamic religion, strengthening the brotherhood of the Islamic Boarding School with the community. Meanwhile, the impact felt by students as da'i is in the form of increasing social knowledge, expanding network of relationships, and a place for religious practice while studying at the Islamic Boarding School.

Keywords: *Da'wah Strategy, Impact, Increasing Religiosity*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KESALIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Landasan Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	34
H. Sistematika Pembahasan	42
BAB II ROFIL LPPM AL-LUQMANIYYAH DAN MUSHOLA AL-IDRIS	
KAMPUNG LEDOK TUKANGAN	44
A. Profil LPPM Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta	44
B. Gambaran Umum Mushola Al-Idris Kampung Ledok Tukangan	55
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Strategi Dakwah LPPM Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dalam	
Upaya Peningkatkan Religiusitas Masyarakat Mushola Al-Idris	
Ledok Tukangan.....	60

B. Dampak Strategi Dakwah LPPM dalam Upaya Peningkatan Religiusitas Masyarakat	71
BAB IV PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92
CURRICULUM VITAE	96

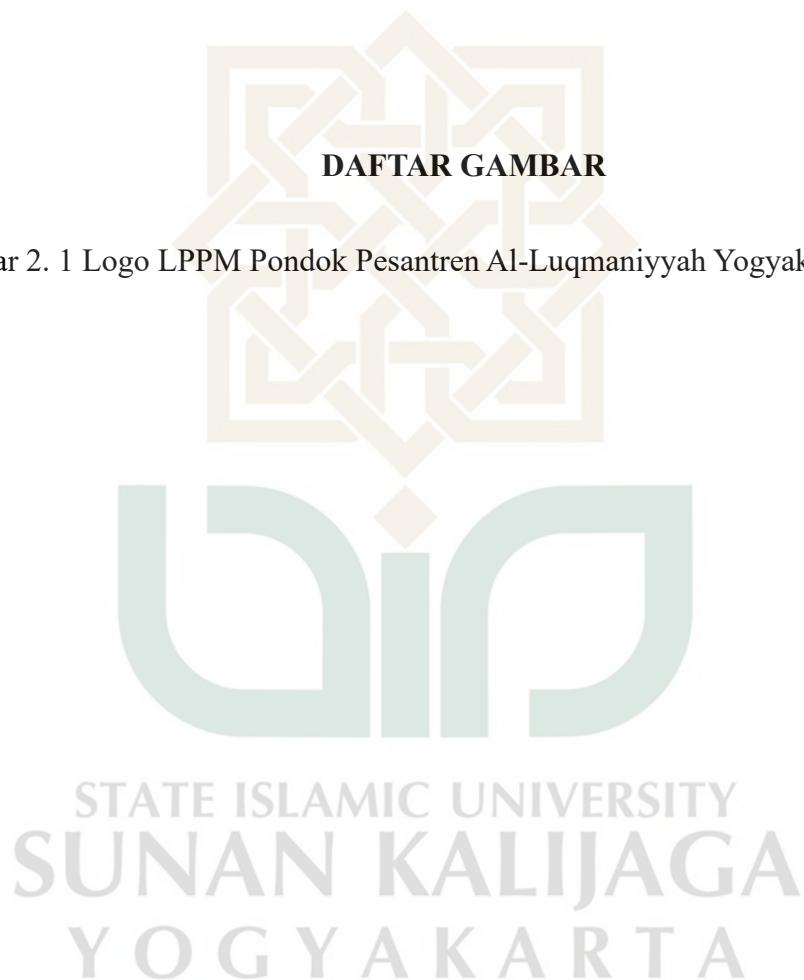


DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Informan	39
Tabel 2. 1 Struktur Kepengurusan LPPM.....	48
Tabel 2. 2 Struktur Pengurus Mushola Al-Idris	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Logo LPPM Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.....	46
---	-----------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah terhadap transformasi sosial mempunyai peranan penting yaitu dapat memberikan *output* kepada lingkungan sebagai upaya untuk melakukan perubahan dan peningkatan kesadaran pada masyarakat.¹ Hal ini dilakukan sebagai sarana menyampaikan pesan-pesan agama dan nilai-nilai kebaikan. Dengan demikian pemahaman yang dimiliki akan lebih baik dan dapat menginternalisasi perilakunya.² Dakwah tidak semua mampu melakukan transformasi dikarenakan beberapa faktor atau metode yang disampaikan tidak sesuai dengan konteks sosial dan budaya masyarakat. Pendekatan yang dilakukan secara dogmatis dan paksaan lebih mudah ditolak dan dihindari oleh masyarakat.³

Hal ini diwujudkan sebagai bentuk menuju kemaslahatan dunia dan akhirat baik secara individu maupun kelompok. Ketimpangan-ketimpangan sosial keagaman yang masih terus terjadi serta kejumudan dalam beragama perlu dilakukan perubahan-perubahan dan seruan kepada masyarakat. Konsep dakwah yang diusung walisongo yakni pendekatan *bil hikmah (kebijaksanaan)*, santun, serta penuh ke *tawadhu*’an sehingga ajaran yang disampaikan lebih mudah diterima oleh masyarakat.⁴ Dakwah sebagai ajaran Islam memiliki kiprah yang besar,

¹ Zulfikar, “*Urgensi Dakwah Islam Dan Transformasi Sosial*” 9, No. Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta (March 13, 2022): 1.

² Ahmad Shofi Muhyiddin, “Dakwah Transformatif Kiai:Studi terhadap Gerakan Transformasi Sosial KH. Abdurrahman Wahid” 39, no. Jurnal Ilmu Dakwah (January 14, 2019): 5.

³ Muhamad Basyryl Muvid, “*Model Dakwah Berbasis Humanis Di Era Digital: Upaya Transformasi Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin*” ,hlm.2.

⁴ Ismail et al., “Pendekatan, Strategi Dan Metode Dakwah Walisongo Dalam Proses Islamisasi Tanah Jawa,” 2024 4 (n.d.): 7.

sumbangsih yang tinggi dan posisi strategis dalam melakukan perubahan sosial berbasis keagamaan. Secara terminologi dakwah berasal dari kata *da'a- yad'u-da 'watan* yang artinya menyeru, memanggil, mengajak, ajakan kepada kebaikan dan menyeru umat islam kepada ajaran yang diridhoi oleh Allah SWT.⁵ Hal ini penting untuk dilakukan strategi yang tersusun, terstruktur dan terencana sebagai bentuk dan upaya agar dakwah dapat tersampaikan dengan baik.

Pesantren sebagai pusat transformasi ilmu pengetahuan agama islam terus berupaya melakukan perubahan sehingga fokus pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan saja. Seiring dengan perkembangannya, pesantren juga berperan sebagai lembaga pengembangan dan pemberdayaan masyarakat mengikuti berbagai dinamika sosial keagamaan dengan berbagai problematik yang terjadi di lingkungan.⁶ Sebagai lembaga pendidikan pesantren berperan penting dan mempunyai potensi membentuk sumber daya manusia dalam rangka mencerdaskan bangsa dan kemaslahatan umat beragama.⁷ Peran lembaga pesantren di tengah masyarakat sangat signifikan dalam mendorong peningkatan kualitas kehidupan beragama dan kecerdasan sosial. Pesantren berperan dalam mengembangkan potensi sumber daya secara maksimal dalam kehidupan masyarakat karena banyak dakwah yang bisa dilakukan melalui pesantren, termasuk dakwah menyampaikan ajaran Islam, dakwah kehidupan serta pembangunan umat.⁸

⁵ Ratna Dwi Estuningtiyas, “Komunikasi Dakwah Walisongo Sebagai Strategi Dakwah Di Nusantara”, vol.11, (n.d.): hlm.12.

⁶ Muhammad Junaidi, “Penyelenggaraan Pesantren Dalam Rangka Memberdayakan Masyarakat”, vol.5, (2022), hlm. 3.

⁷ Salman Hasan, dkk, “Peran Dan Kontribusi Masyarakat Pesantren Dalam Berbangsa Dan Bernegara”, vol:4 (1 Januari 2003), hlm.3.

⁸ Nanang Rusliana, “Peran Pesantren Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia”, vol:5 (17 November 2024.), hlm.2

Salah satu pesantren yang berperan aktif dan berkontribusi nyata dalam pemberdayaan dan pengembangan masyarakat adalah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Pesantren yang berdiri di tengah pusat keramaian kota Yogyakarta ini memiliki lembaga keagaman berbasis sosial keagamaan yang dikenal dengan sebutan Lembaga Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat yang selanjutnya disingkat menjadi LPPM. Lembaga ini berdiri karena adanya dorongan dan ajakan yang kuat dari beberapa kelompok masyarakat terhadap keresahan yang mereka alami karena warga yang masih dekat dengan kemaksiatan dan jauh dari paham agama sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kecerdasan umat dalam beragama.⁹ Lembaga yang berdiri Sejak tahun 2010 ini mempunyai program Safari Ramadhan. Program ini adalah menerjunkan para santri yang dianggap sudah layak, mampu serta mumpuni khususnya dalam bidang keagamaan untuk turun mendampingi masyarakat mengatasi berbagai problem sosial sebagai praktik nyata mengimplementasikan pelajaran-pelajaran yang telah didapatkan di pondok pesantren.

Kegiatan seperti ini berlangsung selama bulan Ramadhan dengan mengirim para santri ke berbagai lokasi di wilayah Yogyakarta dan Jawa Tengah.¹⁰ Salah satu program dakwah yang dilakukan LPPM Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah berada di kampung Ledok Tukangan tepatnya di Mushola Al-Idris. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan pada era 90 an kampung ini dikenal dengan sebutan kampung hitam. Saat itu masyarakatnya dikenal sebagai masyarakat yang jauh dari

⁹ RL. A, Pengurus Masjid Ledok Tukangan, Wawancara (Yogyakarta, 17 Oktober 2024. Pukul 18.30 WIB).

¹⁰R.A, Pengurus LPPM PP. Al Luqmaniyyah Yogyakarta, Wawancara (5 Oktober 2024. Pukul 20.30 WIB).

paham agama karena banyak dari mereka seperti pelacur, pemabuk, preman masih menguasai wilayah tersebut. Kala itu dikenal sebagai surganya para penjudi, pemabuk, pelacur dan hampir setiap hari ada yang dipukul bahkan memilih keluar dari kampung.¹¹ Hal tersebut juga dituturkan oleh bapak Rizal Amin yang merupakan warga lokal sekaligus pengasuh Mushola Al-Idris bahwa seiring berjalannya waktu para pemuda mencoba membuat kegiatan yang positif. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah dakwah yang dilakukan para santri untuk mengajak masyarakat kembali ke jalan yang benar dan dapat berubah sehingga masyarakat mulai tertarik untuk belajar tentang agama islam lebih mendalam.¹²

Berdasarkan pemaparan di atas serta mempertimbangkan berbagai aspek yang telah dijelaskan, penelitian ini penting untuk dikaji lebih mendalam guna menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat sehingga dapat tercipta masyarakat yang religius. Perimbangan lain peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi dakwah yang diterapkan oleh Lembaga Pemberdayaan dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dalam upaya peningkatan religiusitas masyarakat. Adapun lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah Mushola Al-Idris yang terletak di Kampung Ledok Tukangan, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta.

¹¹“Cerita Keberagaman Kampung Ledok Tukangan,” accessed July 7, 2025, <https://www.kampungnesia.org/berita-cerita-keberagaman-kampung-ledok-tukangan-.html>.

¹² Wawancara RA di kediaman beliau

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh Lembaga Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dalam peningkatan religiusitas masyarakat di Mushola Al-Idris kampung Ledok Tukangan, Danurejan, Yogyakarta?
2. Bagaimana dampak strategi dakwah terhadap pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan oleh Lembaga Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dalam meningkatkan religiusitas masyarakat.
2. Untuk mendeskripsikan dampak strategi dakwah yang dilakukan oleh Lembaga Pemberdayaan dan Pengabdian Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah di masyarakat sekitar Mushola Al-Idris kampung Ledok Tukangan, Danurejan, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan keilmuan dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan masyarakat khususnya melalui basis pesantren.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki relevansi.
2. Secara praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat positif bagi pengurus Lembaga Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta mengenai strategi yang efektif dalam peningkatan religiusitas masyarakat.
 - b. Dapat menjadi acuan proses evaluasi bagi pengurus aktif Lembaga Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) dalam peningkatan religiusitas masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini mencakup berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini untuk mendukung orisinalitas atau keaslian penelitian. Penulis belum menemukan penelitian sebelumnya yang membahas tema yang sama secara mendalam seperti dalam penelitian ini, walaupun penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan tema yang diangkat dalam skripsi ini yakni sebagai berikut:

Pertama: Skripsi Abd Jalil Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dengan Judul: “Strategi Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) dalam Memberdayakan Masyarakat di Yogyakarta dan Sekitarnya”.¹³ Hasil dari penelitian ini adalah strategi yang dilakukan dalam memberdayakan masyarakatnya dimulai

¹³ Abd Jalil, “Strategi Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) dalam Memberdayakan Masyarakat di Yogyakarta dan Sekitarnya”, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

dengan pengkaderan anggota santri dari masyarakat, pengiriman *da'i* mukim ke berbagai wilayah pelosok di Yogyakarta, serta peningkatan kualitas pendidikan non formal dengan pembinaan spiritual, sosial budaya, dan membentuk pola pikir inovatif untuk peradaban yang lebih maju. Selain itu skripsi ini juga membahas faktor pendukung dan penghambat serta dampak yang dirasakan dalam proses pemberdayaan dimasyarakat. persamaannya adalah sama-sama membahas strategi yang dilakukan pondok pesantren dalam pemberdayaan masyarakat, sedangkan perbedaannya adalah objek yang di teliti penulis yaitu di kampung Ledok Tukangan, Danurejan, Yogyakarta.

Kedua: Thesis Itmam Mutaqien Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Judul: “Peran Program Pengabdian Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat Masjid Al-Mubarok, Gedang Sari, Kabupaten Gunung Kidul”.¹⁴ Hasil dari penelitian ini membahas tentang implementasi, kendala, peran program yang dilakukan Lembaga Pengabdian Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah terhadap pemahaman keagamaan masyarakat di Masjid Al-Mubarok Gedang Sari, Kabupaten Gunung Kidul. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada Lembaga yang diteliti sama-sama Lembaga Pengabdian di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, Yogyakarta, sedangkan perbedaannya adalah fokus yang digunakan oleh penulis adalah mengenai strategi yang dilakukan oleh Lembaga tersebut serta dampak yang

¹⁴ Itmam Mutaqien, “Peran Program Pengabdian Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat Masjid Al-Mubarok, Gedang Sari, Kabupaten Gunung Kidul”, Tesis, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

dirasakan oleh masyarakat dan Lokasi penelitian yang diambil oleh penulis juga berbeda dengan lokasi penelitian pada Tesis ini.

Ketiga: Penelitian yang ditulis oleh M Yusuf Agung Subekti dan Moh Mansur Fauzi dengan judul: “Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar.”¹⁵ Hasil dari penelitian ini membahas upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren Nurul Qodim yang melakukan pemberdayaan dengan tiga bidang di antaranya bidang pendidikan dengan mendirikan 15 madrasah diniyyah cabang. Bidang sosial yaitu dengan membangun masjid sebanyak 48 di kecamatan paiton, pembangunan jembatan, dan penanaman 1000 pohon kelapa. Bidang dakwah islamiyyah yaitu Sholawatan “Syubbanul Muslimin”, Sarwaan, Majelis Ta’lim Al-Mar’atus Sholikhah, dan JTI (Jami’iyah Taqarub Ilallah). Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas pemberdayaan masyarakat berbasis pesantren, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dikaji.

Keempat: Penelitian yang ditulis oleh Irfan Mujahidin dengan Judul: “Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah”.¹⁶ Penelitian ini membahas bagaimana upaya Pondok Pesantren dengan *basic* pendidikan agama berperan juga sebagai lembaga dakwah yang mengarahkan masyarakat dalam pembentukan moral bangsa sebagai wujud kesadaran beragama. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Pondok Pesantren berperan dalam dakwah keagamaan dimasyarakat, sedangkan perbedaannya adalah fokus yang digunakan oleh peneliti.

¹⁵ M. Yusuf Agung Subekti and Moh. Mansur Fauzi, “*Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar*” 5, no. Jurnal Pendidikan Islam Al-I’tibar (Agustus 2018): 4–7.

¹⁶ Irfan Mujahidin, “*Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah*” 1, no. Syiar Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam (2021): 10–11.

Kelima: Penelitian yang dilakukan oleh Aang Asari dan Charismanto dengan Judul: “Peran Lembaga Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M) Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dalam Mengurangi Masalah Krisis Keagamaan di Masyarakat Pelosok”¹⁷. Penelitian ini membahas tentang peran lembaga pengabdian melalui program pengabdian di Desa-desa pelosok mampu mengurangi krisis keagamaan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti satu lembaga yaitu LP2M Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, sedangkan perbedaannya adalah fokus masalah yang dikaji.

F. Landasan Teori

1. Strategi Dakwah

a. Pengertian Strategi Dakwah

Kata strategi dalam bahasa Yunani berasal dari kata *strategos* yang merupakan gabungan dari kata *stratos* yang artinya tentara dan *ego* yang bermakna pemimpin. Setiap strategi harus mempunyai dasar atau rancangan guna mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.¹⁸ Secara istilah pengertian strategi awal mula berasal dari kalangan militer, kemudian dijelaskan lebih lanjut bahwa strategi

¹⁷ Aang Asari and Charismanto Charismanto, “Peran Lembaga Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat (LP2M) Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta Dalam Mengurangi Masalah Krisis Keagamaan Di Masyarakat Pelosok,” *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 21, no. 1 (2021): 123–36.

¹⁸ <https://eprints.uny.ac.id/8632/3/BAB%202%20-%2008417141011.pdf> diakses pada tanggal 3 Desember 2024, pukul 10.00 WIB.

merupakan cara yang terbaik untuk menggunakan dana, daya, serta peralatan yang tersedia guna memenangkan suatu pertempuran.¹⁹

Hamel dan Prahalad mengutip dari Rangkuti juga mengatakan Strategi adalah alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pada sebuah perusahaan yang kaitannya pada jangka panjang, program tindak lanjut, dan prioritas alokasi sumber daya.²⁰

Bedasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu perencanaan, metode atau cara terbaik, cara yang terukur yang disusun secara rapi dan sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam jangka panjang baik oleh individu, kelompok, maupun lembaga.

Mintzberg mengatakan bahwa strategi erat kaitannya dengan empat hal,yaitu:

- 1) *Strategy as a perspective*, berkaitan dengan sebuah organisasi dalam menjalankan kebijakan menurut versi dan budayanya. Jenis strategi ini dijadikan pedoman utama oleh organisasi untuk proses pengambilan keputusan selanjutnya.
- 2) *Strategy as position*, strategi ini dijadikan sebagai alat ukur oleh suatu organisasi dalam menentukan kekuatan, kelemahan, ancaman, atau

¹⁹ Muhammad Asdar, “Strategi Dakwah Di Era Normal”, (24 Juli 2020): hlm.3.

²⁰ Nivi Syeron Iroth, “Perumusan Strategi Dengan Menerapkan Analisis Kanvas Strategi, Kerangka Kerja Empat Langkah, Kerangka Kerja Enam Jalan, Dan Visualisasi Strategi Pada Jasa Persewaan Alat Outdoor (Studi Kasus Pada Perusahaan Natural Adventure)” (PhD Thesis, UAJY, 2016), <http://e-jurnal.uajy.ac.id/id/eprint/10321>.

peluang yang lebih dikenal dengan istilah (SWOT), agar tetap bisa eksis di tengah majunya perkembangan pada organisasi lain.

- 3) *Strategy as plan*, merupakan rencana yang dijadikan pedoman oleh suatu organisasi guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Jenis strategi ini merupakan tahapan lanjutan dari strategi posisi, dimana fokus berada pada tahap aktualisasi dengan menyusun program-program yang dirancang untuk mewujudkan tujuan lembaga.
- 4) *Strategy as pattern* merupakan tindakan stabil yang dijalankan organisasi dengan membutuhkan jangka waktu yang cukup lama. Pada strategi ini disusun teknis-teknis yang lebih mendalam.²¹

Dalam upaya mewujudkan rencana yang telah disusun secara sistematis diletakkan sebuah strategi dakwah. Istilah ini digunakan dalam upaya melakukan perubahan terhadap masyarakat baik dari aspek spiritual, sosial, maupun ekonomi. Dakwah dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki kehidupan manusia dari arah yang masih buruk menuju arah yang lebih baik guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat.²² Sedangkan beberapa ahli mendefinisikan pengertian dakwah seperti yang dikemukakan oleh Prof. Thoha Yahya Omar yang mengatakan: Secara umum dakwah adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara atau tuntunan, bagaimana dapat menarik perhatian manusia untuk mengikuti, mempercayai, kemudian mengaplikasikan suatu idiosiologi, pendapat dan

²¹ *Ibid*, hlm.4.

²² Mardan Mahmuda, “*Dakwah Dan Pemberdayaan*”, Al- Hikmah Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, vol:7, (Juni 2020)., hlm.4 & 5.

pekerjaan tertentu. Adapun definisi dakwah menurut Islam adalah mengajak serta menyeru manusia melalui tindakan bijaksana menuju kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk memperoleh kemaslahatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun kebahagiaan di akhirat.²³

Berdasarkan dua penjabaran di atas mengenai strategi dan dakwah dapat disimpulkan bahwa sebuah strategi atau perencanaan yang baik dalam berdakwah penting dilakukan sebagai upaya agar lebih terarah dan lebih baik dalam mencapai sebuah tujuan yang diinginkan untuk rentan waktu yang lama. Strategi dakwah merujuk pada upaya-upaya sistematis yang dilakukan dalam rangka untuk memelihara cara-cara yang terbaik kepada sasaran dakwah.

b. Macam-macam Strategi Dakwah

Al-Bayanuni berpendapat bahwa menurutnya strategi dakwah sebagai sebuah proses, ketentuan dakwah dan rencana-rencana dalam berdakwah.²⁴ Kemudian Al-Bayanuni membagi strategi menjadi tiga yaitu, strategi sentimental (*al-manhaj al-‘athifi*), strategi rasional (*al-mahaj al-aqli*), strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*).

1) Strategi Sentimental (*al-manhaj al-‘athifi*)

²³ Muhammad Asdar, “Strategi Dakwah di Era Normal.”, (24 Juli 2020), hlm.3.

²⁴ MA BAYANUNI, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Laman web rasmi Profesor Dr. Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanouni| Beyanouni. com, 2016), https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=iq9CEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=studi+pengantar+ilmu+dakwah&ots=n--ui-eVog&sig=Kno8ksqB0cu3AltqOyHR2_vHv28.

Strategi sentimental (*Al-manhaj al-athifi*) merupakan dakwah yang fokus pada aspek hati, menggerakkan perasaan dan batin *mad'u*. Strategi ini biasanya dilakukan dengan cara seperti memberikan nasihat yang berkesan dihati *mad'u*, tausyiah atau pidato, memanggil dengan kelembutan, menumbuhkan rasa optimis, dan menceritakan kisah-kisah yang dapat menyentuh hati. Diantara gaya/cara unggul dalam strategi ini yang dapat digunakan adalah:

- a. Mau'idza Hasanah (pengajaran yang baik). Metode ini dapat digunakan dengan cara-cara diantaranya:
 - 1) Ceramah atau khutbah
 - 2) Majelis dzikir untuk mengingatkan pada pentingnya bersyukur atas nikmat yang telah Allah karuniakan.
 - 3) Memberikan sanjungan atau pujian, memanggil dengan kelembutan dan panggilan istimewa kepada *mad'u*
 - 4) Memberikan atau menyebutkan balasan kesenangan dan pahala dengan amal yang telah diperbuat(targhib) serta peringatan adanya siksa (tahrib)
 - 5) Janji akan adanya pertolongan dari Allah SWT.
 - 6) Menceritakan kisah-kisah yang dapat menyentuh hati dan dapat diteladani serta dapat diambil sebagai pembelajaran.
- b. Memperlihatkan perilaku yang santun dan penuh kasih sayang kepada orang lain (*mad'u*) dengan ucapan yang lemah lembut dan

penuh kebaikan serta menyentuh seperti “aku menyayangimu” dan bentuk kalimat kasih sayang yang lainnya.

- c. Memenuhi kebutuhan dakwah baik dari materi maupun non materi serta mendahulukan pertolongan dan bantuan kepada orang lain baik sedikit maupun banyak dan memberikan pelayanan yang baik kepada ummat.

Adapun ranah dakwah strategi sentimental dapat dilakukan kepada mad'u yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Orang yang masih awam dalam pengetahuan agama. Dengan penyampaian yang santun serta tutur kata yang lemah lembut dakwah yang disampaikan akan lebih mudah diterima serta mengajarkan hal yang bermanfaat dengan cara targhib (memberi semangat) belajar agama dengan janji adanya pahala.
 - 2) Mad'u yang tidak diketahui keadaannya dan tingkat keimanannya. Dalam hal ini da'i harus bisa mempengaruhi hati dan jiwanya.
 - 3) Kaum marjinal atau orang yang mempunyai hati lemah seperti perempuan, anak-anak, mualaf, orang miskin, yatim.
 - 4) Dakwah bapak kepada anaknya, atau sebaliknya. Dakwah kepada saudara atau kerabat.
 - 5) Dakwah kepada daerah yang masih minim dakwah.²⁵
- 2) Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*)

²⁵ Ibid.

Strategi ini merupakan dakwah yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini menggunakan metode seperti mendorong seseorang untuk berpikir, merenungkan, serta mengambil pelajaran, penggunaan akal, berdiskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah.²⁶ Diantara gaya/uslub pada metode ini yang unggul adalah:

- a. Menetapkan keputusan berdasarkan pada akal seperti qiyas
- b. Jadal (debat), munadzarah (diskusi), hiwar (percakapan).
- c. Mengambarkan beberapa perumpaan baik samar maupun jelas.
- d. Menceritakan kisah-kisah yang masuk akal (rasional) untuk dapat diambil pelajaran.

Ranah strategi aqli dapat dilakukan kepada objek dakwah yang memiliki kategori sebagai berikut:

- a. Golongan orang yang masih mengandalkan akal
- b. Orang-orang yang masih terperdaya dengan sesuatu yang syubhat atau keliru
- c. Golongan yang jauh dari sifat-sifat fanatisme.

3) Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

Nama lain dari strategi ini juga bisa disebut strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Strategi dakwah ini memfokuskan pada aspek panca indera dan memegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini diantaranya

²⁶ Ibid.

praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.²⁷ Gaya/uslub yang dapat dipakai dalam metode ini diantaranya ialah:

- a. Penggunaan panca indera untuk megenali hal-hal yang bersifat inderawi.
- b. Pembelajaran melalui praktik seputar amaliyah ibadah seperti da'i dapat mencontohkan langsung tata cara sholat yang benar kepada *mad'u*.
- c. Mencontohkan teladan dengan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.
- d. Membuat pertunjukan/pentas drama sebagai unsur dakwah.
- e. Menceritakan mukjizat Nabi dan Rasul yang bersifat indrawi.

Ranah penggunaan strategi indrawi dapat disampaikan kepada objek dakwah yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Pengajaran praktik ibadah seperti sholat, wudhu, haji.
- b. Lingkup orang yang tidak memahami ayat kauinyah (ayat alam semesta).

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa Al-Bayanuni membagi strategi dakwah menjadi tiga macam, yakni strategi sentimental (*athifi*) yang fokus dakwahnya pada aspek hati.

Metode ini cocok pada masyarakat yang membutuhkan pendekatan secara emosional (hati). Strategi rasional (*aqli*) dengan fokus dakwah pada akal pikiran. Metode ini dapat dipilih untuk masyarakat yang

²⁷ Ibid.

kontroversial. Ketiga strategi indrawi (*hissi*) berfokus pada aspek panca indera atau keadaan yang bersifat eksperimen (percobaan).



c. Landasan Strategi Dakwah

Misi dakwah yang dijalankan dibutuhkan strategi sebagai tolok ukur untuk merealisasikan langkah-langkah selanjutnya. Selaras dengan hal itu landasan dalam melakukan strategi dakwah juga menjadi sangat penting sebagai acuan atau dasar berpijak dalam mengarahkan dan memandu proses pelaksanaan dakwah. Dasar teori dakwah meliputi prinsip yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah. Selain itu, pendekatan ilimah yang relevan seperti kondisi sosial, budaya, dan psikologis masyarakat juga dapat dijadikan dasar pijakan berdakwah. Berikut beberapa landasan strategi dalam berdakwah:

1) Landasan teologis (Al-Qur'an dan Sunnah)

Al-Qur'an dan sunnah merupakan sumber utama dalam dakwah. Hal ini selaras dengan firman Allah dalam Qur'an Surat An-Nahl ayat 125

"Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan jalan yang baik."

Ayat tersebut menjadi pedoman yang baik dalam misi utama dakwah, yakni dengan pendekatan kebijaksanaan, nasihat baik, dialog dengan penuh penghormatan. Rasulullah SAW juga memberikan contoh praktis dalam berdakwah, yaitu melalui keteladanan maupun berbicara langsung dengan penuh kasih sayang.

2) Landasan psikologis

Selain berpegang pada Al-Qur'an dan sunnah, dakwah juga perlu memperhatikan dari segi kondisi psikologi *mad'u* (sasaran dakwah). Mengingat setiap individu memiliki latar belakang yang berbeda, oleh sebabnya strategi dakwah memerlukan pendekatan yang sesuai serta dapat menyentuh hati dan pikiran sasaran dakwah.

3) Landasan Sosiologis

Dakwah dilakukan dalam lingkungan masyarakat yang memiliki struktur sosial, budaya, dan tradisi tertentu. Oleh karena itu, strategi dakwah harus mempertimbangkan dinamika sosial dan budaya yang berlaku. Pendekatan sosiologis membantu *da'i* untuk memahami pola hubungan dalam masyarakat, stratifikasi sosial, serta nilai-nilai lokal yang relevan. Hal ini penting agar dakwah tidak bertentangan dengan budaya yang ada, tetapi mampu menyelaraskannya dengan ajaran Islam.

4) Landasan Komunikasi

Dakwah adalah proses komunikasi antara *da'i* dan *mad'u* (sasaran dakwah). Oleh karena itu teori komunikasi menjadi penting dalam strategi dakwah. Prinsip komunikasi efektif seperti kejelasan dalam menyampaikan pesan, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta pemilihan media yang sesuai. Dalam era digital ini teori komunikasi juga penting untuk lebih mudah menarik audiens.

5) Landasan Pendidikan (Pedagogi Andragogi).

Pada prinsipnya dakwah selalu melibatkan proses pembelajaran baik kepada anak-anak maupun orang dewasa. Oleh karenanya perlu dipertimbangkan dalam pendidikan. Seperti pendidikan pedagogi (untuk anak-anak) dan andragogi (pendidikan untuk orang dewasa).²⁸ Pendekatan ini membantu *da'i* menyampaikan materi dakwah sesuai usia, tingkat pemahaman, dan pengalaman *mad'u* (sasaran dakwah).²⁹

d. Tujuan Dakwah

Selain melakukan berbagai strategi, dalam berdakwah juga diperlukan tujuan dari dakwah itu sendiri sebagai bentuk arahan untuk mencapai suatu yang diinginkan. Beberapa tujuan dakwah diantaranya adalah dakwah mempunyai tujuan yang mendasar yaitu menunjukan manusia kepada kebenaran yang telah ditentukan Allah SWT dan sebagai bentuk kesadaran manusia untuk mengenal dan mengamalkan kebenaran tersebut kepada dirinya. Tujuan utama dakwah tak lain adalah menanamkan keimanan kepada Allah SWT dengan meghadirkan kesadaran serta kebesaran-Nya dan membimbing manusia ke jalan yang lurus sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Selain itu dakwah bertujuan menyerbarkan nilai-nilai islam yang universal seperti menegakkan keadilan tanpa pandang bulu, kasih sayang sebagai

²⁸ Hasanbasri Hasanbasri et al., “Memahami Androgogi Dan Pedagogi: Pendekatan Efektif Dalam Membimbing Pembelajaran Orang Dewasa,” *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 1 (2023): 536–47.

²⁹ Nurunnisa Mutmainna, S. Sos, and M. Sos, “BUKU AJAR STRATEGI DAKWAH,” *Ruang Karya Bersama* (2024), accessed May 31, 2025, https://www.academia.edu/download/121332494/Buku_Ajar_Strategi_Dakwah.pdf.

bentuk kelembutan antar manusia, serta perdamaian yang menjadi fondasi kehidupan.³⁰

Tujuan dakwah yang lain juga bertujuan untuk melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*, yakni menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada sesuatu yang buruk. *Amar ma'ruf nahi munkar* tidak hanya berlaku untuk individu, melainkan untuk kelompok atau orang banyak sebagai mekanisme menjaga ummat dari perbuatan mudharat baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Selain itu dakwah juga memiliki tujuan memperkokoh ukhuwah islamiyyah (persaudaraan antar umat islam). Dengan kerukunan antar ukhuwah islamiyah ini, dakwah akan semakin mempermudah menyatukan hati umat dalam keimanan kepada Allah SWT.³¹

2. Peningkatan Religiusitas

a. Pengertian

Secara etimologi religius berasal dari bahasa latin, yaitu *religio* yang artinya agama, kesalehan, jiwa keagamaan. Religiusitas erat kaitannya dengan segala hal yang berhubungan dengan agama. Sedangkan Henkten Nopel mendefinisikan religiusitas sebagai keberagamaan dan perilaku dalam beragama. Kata "religi" berasal dari kata latin *religare*, yang berarti mengikat. Menurut Wilhelm Wundt, seorang ahli psikologi menuturkan bahwa religi merupakan pengalaman batin yang dapat dirasakan lebih

³⁰ Ibid. halaman 7

³¹ Ibid. halaman 8-9

dalam yang berhubungan erat dengan keinginan individu dalam kehidupan bermasyarakat.³²

Istilah agama dan religi menjadi dasar berkembangnya konsep keberagamaan dan religiusitas. Religiusitas dipahami sebagai potensi yang tercermin dalam praktik beragama atau keyakinan individu terhadap Tuhan yang dianutnya.³³ Religiusitas adalah penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang diyakini dan diperlakukan dalam kehidupan sehari-hari. Ia mencakup kualitas jasmani dan rohani, akidah dan ritual, penghayatan dan pengamalan, akhlak, serta dimensi individual dan sosial. Religiusitas terbentuk melalui dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal individu. Faktor internal didasarkan pada potensi beragama dalam diri manusia, sementara faktor eksternal timbul dari pengaruh luar seperti rasa takut, ketergantungan, atau rasa bersalah.³⁴

Menurut Galba keberadaan pondok pesantren sebagai wadah untuk memperdalam agama sekaligus sebagai pusat penyebaran agama islam sejalan dengan misi pertama dari proses pengislaman di daerah jawa yang berakhir sekitar abad ke 16.³⁵ Melalui basis pendidikan di pesantren memberikan pengaruh yang besar dalam upaya penyadaran masyarakat

³² Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharom, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002). 77-78, 2002), 77-78.

³³ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, t.t).9

³⁴ 2020041970 Safril Syah, “Religiusitas dalam Perspektif Islam,” ed. Nurullah Nurullah (Banda Aceh: Ushuluddin Publishing, 2013), 120–134.

³⁵ Ahmad Muslih, “Peran Pesantren Al - Bukhori Ponorogo Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Muslim Pedesaan Melalui Pencak Silat Nahdlatul Ulama’ Pagar Nusa Gasmi” 3, no. JCD: Journal of Community Development and Disaster Management (June 2021).

terhadap pemahaman keagamaan. Kesadaran beragama menjadi sangat penting bagi masyarakat dalam membentuk dan mengembangkan moralitas yang sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam, yakni kesadaran untuk taat dalam menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya. Dalam proses peningkatan kualitas kesadaran beragama dibutuhkan sejumlah manusia untuk menghimpun mencapai tujuan yang sama.³⁶

Misi kegiatan dakwah menjadi suatu kegiatan atau proses penyadaran serta direncanakan untuk mengajak manusia kepada Allah SWT, untuk memperbaiki situasi yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan tertentu yaitu kebahagiaan dunia akhirat.³⁷ Banyak umat islam melakukan dakwah yang mereka sukai. Tetapi tidak semua dakwah yang mereka sampaikan dapat diterima baik dan disukai oleh masyarakat, maka penting bagi para pendakwah untuk menerapkan pikiran yang kreatif serta sikap santun karena dakwah tidak semata-mata hanya mengajak non muslim masuk islam, tidak hanya mengajak orang jahat ke jalan yang benar, tetapi dakwah yang baik mengajarkan untuk mengenal dekat dengan tuhannya melalui ajaran-ajaran rahmatan lil alamin seperti yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.³⁸

³⁶ Muliaty Amin, Andi Abd. Hamzah, and, Humaerah, “Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama” 2, no. Jurnal Mercusuar (January 1, 2021): 2.

³⁷ Siti Humairoh, “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Melalui Kajian Kitab Rutinan Di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember” 19, no. Al-Hikmah (Oktober 2021).

³⁸ Ibid. hal 3

b. Aspek-aspek Peningkatan Religiusitas

Menurut Glock dan Start ada empat aspek/dimensi religiusitas yang menjadi representasi dari cara-cara umum yang terdapat pada semua agama untuk menyatakan kereligiusannya. Dimensi religious ini mencerminkan komitmen seseorang terhadap sesuatu yang dilihatnya melalui aktivitas dan perilaku seseorang yang bersangkutan terhadap agama atau keyakinan yang diikutinya. Kelima dimensi tersebut diantaranya:

- 1) *Religious Belief (the ideological dimension)* Dimensi keyakinan ideologis ini berkaitan dengan sejauh mana tingkatan seseorang menerima, mengakui, dan berpegang teguh pada pandangan atau doktrin agamanya yang bersifat fundamental dan dogmatis. Dengan kata lain, berkaitan dengan tingkatan seseorang dalam meyakini kebenaran ajaran agamanya (*religious belief*), seperti meyakini keberadaan Tuhan, Nabi, kitab-kitab, Malaikat, hari akhir, surga dan neraka dan lain sebagainya.
- 2) *Religious Practice (the ritualistic dimension)* Dimensi ini berhubungan dengan tingkatan sejauh mana individu mengerjakan ritual yang menjadi kewajiban dalam agamannya untuk menunjukan komitmen terhadap agama yang dianutnya tersebut. Selain itu dimensi ini juga dapat berupa perilaku keberagamaan yang berbentuk upacara

keagamaan. seperti, melakukan ibadah, membaca kitab suci, sholat, bersedekah, berbagi sesama dan lain sebagainya.

3) *Religious Feeling (the experiential dimension)* Dimensi ini merujuk seberapa jauh individu merasakan dan mengalami perasaan dan pengalaman spiritual, atau peristiwa luar biasa dari Tuhan-nya. Terdapat juga keterlibatan emosional di dalamnya, dan perasaan bersifat gaib yang dialami, misalnya merasa dekat dengan Tuhan, doanya merasa terkabul, merasa diselamatkan Tuhan dari bahaya, merasakan ketenangan batin setelah menjalankan ibadah, dan lain sebagainya.

4) *Religious Knowledge (the intellectual dimension)* Dimensi ini erat kaitannya dengan sejauh mana individu mengetahui, mengerti, dan paham terhadap ajaran agamanya, dan sejauh mana seseorang itu melakukan aktivitas untuk semakin menambah pemahamannya dalam hal keagamaan. Sehingga mempunyai pengetahuan atau informasi yang luas tentang ajaran agama yang dianutnya. Seperti mengikuti kajian-kajian keagamaan, membaca buku-buku agama, dan lain sebagainya.³⁹

5) Dimensi pengamalan dan konsekuensi (*the consequential dimension*). Berkaitan erat dengan akibat yang dapat timbul dari komitmen agama. Dimensi ini merujuk pada identifikasi imbas dari keyakinan baragama,

³⁹ Deanita Elsa Utami et al., “Peran Etika Politik Islam Dalam Strategi Lembaga Dakwah Kampus Untuk Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa,” *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 3 (2022): 223–32.

praktik, pengalaman, dan pengetahuan individu dari hari ke hari.

Dimensi ini berkaitan dengan kegiatan pemeluk agama untuk mengaktualisasikan yang telah diajarkan agamanya seperti hubungan manusia dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari yang berdasar pada moral dan spiritualitas agama yang diikutinya.⁴⁰

c. Faktor Peningkatan Religiusitas

Zikry Setoyodi mengemukakan bahwa religius seseorang dipengaruhi berbagai faktor. Faktor tersebut dapat timbul baik dari internal maupun eksternal. Faktor internal dapat muncul dari diri seseorang atas adanya kemauan dan kesadaran untuk belajar agama. Sedangkan faktor eksternal diperoleh dari dorongan luar yang timbul atas pengaruh lingkungan. Lingkungan sangat berpengaruh atas religiusitas seseorang karena secara paradigma dalam berfikir akan saling mengikuti secara otomatis.⁴¹

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi religiusitas seseorang:

- 1) Faktor intelektual, berbagai faktor yang berhubungan dengan proses verbal pembentukan seseorang terutama kepercayaan pada agama.
- 2) Faktor pengalaman, seseorang individu yang membentuk diri pada sikap keagamaan seperti pengalaman sosial keagamaan.

⁴⁰ M. Muktafa M Muktafa, “Pembinaan Sosial Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiusitas Pada Lansia (Studi Kasus Jamiah Al-Khoiroh Lingkungan Kujonmanis Kelurahan Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk)” (PhD Thesis, IAIN Kediri, 2023), <https://etheses.iainkediri.ac.id/12867/>.

⁴¹ M. Zunaidul Muhammin and Nunik Zuhriyah, “Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Melalui Kajian Kitab Bidayatul Hidayah,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)* 5, no. 1 (2024): 59–71.

- 3) Faktor pedidikan serta tekanan sosial merupakan semua aspek sosial dalam pembentukan sikap keagamaan. Diantaranya pola pengasuhan orang tua, adat sosial atas norma-norma sosial yang harus diikuti.
- 4) Faktor kehidupan, aspek yang dapat muncul disebabkan adanya kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi contohnya kebutuhan keamanan diri, cinta kasih sayang, harga diri, dan ancaman kematian.⁴²

d. Indikator peningkatan Religiusitas

Djamaludin Ancok mengutip pendapat C.Y. Glock dan R.Stark yang menyatakan bahwa tingkat religiusitas seseorang dapat diketahui dengan lima konsep berikut:

- 1) Partisipasi ideologis. Menunjukkan tingkat penerimaan individu terhadap ajaran agama yang bersifat dogmatis termasuk mempercayai adanya Tuhan, malaikat, setan, surga dan neraka.
- 2) Partisipasi ritual. Mengacu pada sejauh mana individu terlibat pada praktik keagamaan, seperti menghadiri tempat ibadah, berdo'a, menjalankan puasa, dan menjalankan bentuk ibadah lainnya
- 3) Keterkaitan konsekuensi. Hal ini berkaitan dengan konsistensi individu dalam menerapkan ajaran agamanya misalkan perilaku jujur, menolong sesama, bersikap toleran, memiliki kepedulian yang tinggi.
- 4) Keterkaitan pengalaman. Berkaitan dengan pengalaman spiritual seseorang merasakan keajaiban Illahi, merasa do'anya dikabulkan

⁴² Ibid hal 69.

Allah, mengalami pertolongan dari Allah secara luar biasa bahkan sampai membuat terheran-heran.

- 5) Keterkaitan intelektual. Menggambarkan sejauh mana individu memiliki pengetahuan tentang agamanya serta kegiatan yang dapat menambah wawasan agamanya seperti hadir dikajian keagamaan, membaca literatur keagamaan, dan ikut serta pelatihan keagamaan yang dapat menambah khazanah keilmuannya.⁴³

e. Kerangka berpikir

Strategi dakwah berperan penting dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat. Strategi dakwah yang dikembangkan oleh Al-Bayanuni dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan yang relevan dengan aktivitas dakwah diantaranya strategi sentimental (menggunakan pendekatan emosional dan perasaan), strategi rasional (berbasis pada logika dan pemikiran), serta strategi indrawi (menggunakan media atau simbol-simbol visual dan audio yang merangsang pancaindra). Pendekatan ini menunjukkan bahwa dakwah tidak bersifat tunggal, melainkan multidimensional, tergantung karakteristik objek dakwah.

Selain strategi tersebut, metode dakwah juga dapat merujuk pada pendekatan para Walisongo sesuai dengan misi yang diajarkan Rasulullah SAW saat berdakwah di Makkah dan Madinah yang dikenal dengan keberhasilannya dalam menyebarluaskan Islam secara damai dan

⁴³ Djamaluddin Ancok dan Fuad Anshori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problema-Problema Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.).hlm. 126-127

kontekstual. Metode yang digunakan antara lain adalah *dakwah bil hikmah* (dengan kebijaksanaan), *al-mau'izhah al-hasannah* (nasihat yang baik), serta *al-mujadalah billati hiya ahsan* (berdialog dengan cara yang paling baik). Ketiga metode ini menunjukkan bahwa komunikasi dakwah perlu memperhatikan etika, pendekatan persuasif, serta konteks sosial masyarakat.

Sementara itu, religiusitas menurut teori Djamaruddin Ancok, yang mengacu pada konsep dari C.Y. Glock dan R. Stark, terdiri atas lima dimensi utama, yaitu:

- 1) Dimensi ideologis, berkaitan dengan kepercayaan terhadap aspek-aspek keimanan seperti keberadaan Tuhan, malaikat, surga, dan neraka.
- 2) Dimensi ritual/ibadah, meliputi keterlibatan seseorang dalam pelaksanaan ibadah ritual seperti salat, puasa, dan ibadah lainnya.
- 3) Dimensi intelektual, mencerminkan sejauh mana seseorang memahami ajaran agamanya dan aktif menambah wawasan keagamaan.
- 4) Dimensi pengalaman religius, berkaitan dengan pengalaman spiritual seseorang dalam merasakan kehadiran atau pertolongan Tuhan.
- 5) Dimensi konsekuensi atau komitmen, menunjukkan seberapa jauh nilai-nilai agama tercermin dalam perilaku sehari-hari dan konsistensi dalam menjalankan ajaran agama.

Berdasarkan perspektif ini, dapat diasumsikan bahwa strategi dan metode dakwah yang diterapkan secara tepat akan berkontribusi dalam peningkatan religiusitas masyarakat melalui penguatan kelima dimensi tersebut. Oleh karena itu, kerangka berpikir penelitian ini berangkat dari keterkaitan antara strategi dakwah sebagai variabel utama dengan tingkat religiusitas masyarakat sebagai indikator keberhasilannya.

3. Dampak Stategi Dakwah

a. Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi dampak secara bahasa mempunyai arti benda atau sesuatu, maksudnya pengaruh yang dominan yang berpontensi menghasilkan akibat positif maupun negatif.⁴⁴ Segala sesuatu yang dibuat dan diambil oleh individu maupun kelompok bisa menghasilkan perubahan baik maupun perubahan buruk. Selain itu dampak juga dapat merujuk pada suatu proses yang dapat mengarah pada akibat yang positif atau negatif.⁴⁵

1) Dampak positif

Dampak positif ialah perubahan yang mengarah pada sesuatu yang dianggap lebih baik sehingga memberikan kesan yang positif terhadap orang lain. Sementara itu menurut KBBI mendefinisikan dampak positif sebagai pengaruh yang memberikan akibat yang

⁴⁴ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar, Hlm. 183.

⁴⁵ Waralah Cristo, Pengertian Tentang Dampak, (Jakarta: Bandung Alfabeta, 2008), hlm. 12.

positif atau menguntungkan.⁴⁶ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dampak positif merupakan pengaruh kuat yang dapat menyakinkan, membujuk, atau mempengaruhi orang lain secara tidak langsung sehingga menghasilkan perubahan positif.

2) Dampak negatif

Dampak negatif adalah perubahan yang dapat menimbulkan sesuatu yang kurang baik. Selain itu dampak negatif merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk menyakinkan, membujuk, atau mempengaruhi orang lain guna memberikan kesan tertentu. Tujuannya agar mereka mendukung kemudian mengikuti keinginan yang dapat merugikan diri dan akhirnya menimbulkan sesuatu yang tidak diinginkan.⁴⁷ Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan dampak adalah pengaruh yang muncul dari keinginan untuk menyakinkan, membujuk, atau mempengaruhi orang lain sehingga menimbulkan kesan tertentu. Dampak positif membawa akibat yang baik, sedangkan dampak negatif menimbulkan akibat yang kurang baik dan dapat mendorong orang untuk mengikuti keinginan yang merugikan.

David Berlo mengklasifikasikan dampak atau perubahan menjadi tiga tahapan yaitu sikap, pengetahuan, dan perilaku nyata. Terdapat tiga dimensi efek komunikasi massa yaitu kognitif, afeksi, dan behavioral.

⁴⁶ Lekture.id, Arti Dampak Positif di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.lektur.id/dampak-positif>, diakses pada tanggal 9 Juni 2025 pukul 14:28 WIB

⁴⁷ Suharno dan Ana Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Semarang: Widya Karya), hlm. 243.

1) Kognitif

Kognitif merupakan proses yang mana aktivitas mental diri seseorang dilibatkan sehingga menghasilkan perubahan berupa pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, nilai, dan sikap yang cenderung dapat memberikan kesan tententu pada seseorang atas pembelajaran yang telah diamati. Hanya saja pada bagian ini belum sampai pada tahap menggerakan seseorang untuk melakukan perubahan diri untuk mengikuti pembelajaran yang telah diamati, hanya sampai tahap mengetahui saja.

Dengan kata lain, dampak ini berkaitan dengan penyampaian informasi, pengetahuan, keterampilan maupun kepercayaan oleh media massa. Strategi dakwah yang efektif akan memberikan dampak pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama, termasuk aspek tauhid, ibadah, akhlaq, dan lainnya.

2) Afeksi

Afeksi merupakan bentuk yang mengacu pada aspek emosional atau perasaan seseorang. Proses ini menunjukkan reaksi emosional yang muncul sebagai respon terhadap berbagai peristiwa atau kejadian yang dialami. Afeksi dapat berupa perasaan positif seperti kebahagiaan, cinta, atau rasa senang, maupun perasaan negatif seperti kesedihan, marah, atau kecewa. Dalam konteks psikologi dan ilmu sosial, afeksi memiliki keterkaitan bagaimana cara seseorang merasakan dan mengekspresikan emosi mereka. Maka ketika dihubungkan dengan

sebuah pembelajaran/pelatihan afeksi merupakan proses dari sikap individu yang mempunyai rasa ingin merealisasikan sesuatu yang telah ia pelajari.

Efek ini kadarnya lebih tinggi daripada efek kognitif. Tujuan dari komunikasi massa bukan sekedar memberi tahu khalayak tentang sesuatu, tetapi lebih dari itu, khalayak diharapkan dapat turut merasakan perasaan iba, terharu, sedih, gembira, marah dan sebagainya. Strategi dakwah yang efektif dapat mempengaruhi perasaan audiens, seperti menumbuhkan rasa takut kepada Allah, kecintaan terhadap agama, serta harapan dan optimisme dalam kehidupan.

3) Behavioural

Behavior adalah istilah yang mencangkup pada tindakan atau perilaku individu. Istilah ini mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan oleh seseorang, termasuk respons terhadap rangsangan atau situasi tertentu. Dalam ranah psikologi dan ilmu sosial, perilaku dapat diamati, diukur, dan dianalisis guna memahami bagaimana individu bertindak dan merespon terhadap lingkungan mereka. Jika dikaitkan dengan sebuah pembelajaran/pelatihan maka behavior merupakan tahapan sikap seseorang yang sudah mempunyai keinginan merealisasikan sesuatu yang sudah ia pelajari kemudian bertindak pada aksi nyata.

Efek behavioral merupakan akibat timbulnya pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. Pernyataan ini mencoba

mengungkapkan tentang efek komunikasi massa pada perilaku, tindakan dan gerakan khalayak yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu dampak paling nyata dari dakwah adalah perubahan perilaku individu. Ini bisa berupa perubahan dalam cara beribadah, penghindaran dosa, peningkatan kualitas hidup sehari-hari, seperti berperilaku lebih jujur, disiplin, ramah, dan sebagainya.⁴⁸

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu, Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan.⁴⁹ Lebih lanjut menurut Creswel bahwa penelitian kualitatif ini melibatkan upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data, yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema yang umum, dan menafsirkan makna data.⁵⁰

⁴⁸ Ardianto Komala Karlinah, “Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi” (Bandung: Refika Offset, 2014).

⁴⁹ Darma Priatna, Sudiono, “Implementasi Kebijakan Perda Nomor 04 Tahun 2005 Dalam Upaya Memfungsikan Lembaga Pemeberdayaan Masyarakat (LPM) Di Wilayah Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi,” *Governance Jurnal Ilmu Pemerintahan* , vol:9, (Desember 2021), hlm. 5.

⁵⁰ Adhi Kusumastuti,Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sokarno Pressindo, n.d.).

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pokok bahasan yang diangkat yaitu tentang strategi serta dampak pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah di Mushola Al-Idris Ledok Tukangan, Danurejan, Yogyakarta dalam upaya peningkatan religiusitas masyarakat.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi lapangan (*Field Research*).

Peneliti ingin mendeskripsikan strategi dan dampak yang dilakukan oleh Lembaga Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta terhadap pemberdayaan yang dilakukan di kawasan Mushola Al-Idris kampung Ledok Tukangan dengan membahas secara detail bagaimana upaya dalam peningkatan religiusitas masyarakat.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi lembaga ini terletak di Pondok Pesantren Al-luqmaniyyah Yogyakarta tepatnya di Jl. Babaran,Gg Cemani, kelurahan Warungboto, kapanewon Umbulharjo, Yogyakarta dan Mushola Al-Idris di Jl. Tukangan, Tegal Panggung, Ledok Tukangan, Danurejan, Kota Yogyakarta. Lokasi ini dipilih karena karakteristik sosial dan keagamaan yang relevan dengan fokus kajian dakwah, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara kontekstual dan mendalam. Selain itu, transformasi masyarakat perkotaan yang cenderung lebih kritis dan heterogen menjadi tantangan tersendiri bagi para pendakwah dalam menyampaikan ajaran Islam secara efektif. Hal ini menjadikan lokasi penelitian semakin relevan untuk dikaji.

Peneliti juga memilih Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah sebagai lokasi penelitian karena melihat adanya progres nyata yang dilakukan oleh Lembaga Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) pondok tersebut dalam pengembangan serta pemberdayaan masyarakat. Upaya tersebut terbukti memberikan dampak positif, khususnya dalam meningkatkan tingkat religiusitas umat dan memperkuat peran dakwah di tengah masyarakat urban.

4. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Peneliti mengambil beberapa narasumber yang dianggap sudah mumpuni untuk mengambil data yang dibutuhkan. Daftar informan yang peneliti wawancarai sebagai berikut:

Pertama, pengurus LPPM Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah yang berkompeten dan memahami pemberdayaan masyarakat di kampung Ledok Tukangan, Danurejan, Yogyakarta.

Kedua, Ketua divisi TPA binaan LPPM Pondok Pesantren Al- Luqmaniyyah Yogyakarta.

Ketiga, para *da'i* dari santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Keempat, takmir Mushola Al-Idris di Kampung Ledok Tukangan, Danurejan, Yogyakarta.

Kelima, masyarakat sekitar Mushola Al-Idris Kampung Ledok Tukangan, Danurejan, Yogyakarta.

b. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah strategi dakwah LPPM Pondok Pesantren Al-luqmaniyyah Yogyakarta dalam peningkatan religiusitas masyarakat di sekitar Mushola Al-Idris Ledok Tukangan, Danurejan, Yogyakarta. Dalam hal ini yang peneliti tinjau adalah strategi dakwah LPPM dalam upaya melakukan peningkatan religiusitas sekaligus melihat dampak dari proses pemberdayaan tersebut. Adapun dampak adanya strategi dakwah oleh LPPM kepada masyarakat Mushola Al-Idris dapat dirasakan berbagai kalangan dan kelompok baik dari masyarakat itu sendiri, pondok pesantren yang menaungi LPPM dan juga berdampak pada para santri sebagai *da'i da'iah*.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahapan ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data yang sesuai dengan data lapangan. Selanjutnya teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian dengan cara turun ke lapangan mengamati hal-hal yang terkait dengan lingkungan yang akan diteliti.⁵¹ Peneliti menggunakan observasi semi partisipan dengan berkunjung dan mengamati langsung mengenai proses

⁵¹ Ardiansyah, dkk, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Ihsan Jurnal Pendidikan Islam*, vol:1, (July 2, 2023), hlm. 4.

kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh LPPM Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah yang meliputi dakwah, penerjunan santri safari, pelatihan pra penerjunan, hingga pendekatan dimasyarakat dalam upaya peningkatan religiusitas masyarakat di sekitar Mushola Al-Idris kampung Ledok Tukangan, Danurejan, Yogyakarta. Peneliti memilih informan menggunakan metode *purposive sampling*, memungkinkan peneliti memilih individu yang relevan dengan memilih informan yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang kompeten serta pandangan yang mendalam terkait dengan topik yang diteliti dengan tujuan mendapatkan data yang diharapkan. Proses ini membutuhkan waktu kurang lebih tiga bulan terhitung sejak Januari sampai Maret 2025.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang mana antara peneliti dengan narasumber terlibat interaksi secara langsung yaitu mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber.⁵² Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur karena peneliti merasa bahwa dengan metode seperti ini lebih efektif untuk mengumpulkan dan mendapatkan data yang dibutuhkan yaitu dengan mengajukan beberapa informan yang terlibat aktif pada kepengurusan lembaga, berkompeten dan memahami kondisi yang terjadi di lokasi penelitian. Peneliti melakukan pertemuan kepada para informan untuk menggali informasi dan data yang lebih akurat. Proses wawancara ini dilakukan masing-masing informan berdurasi sekitar 30-90 menit dengan menggunakan bantuan telepon pintar dan alat perekam pada saat sesi wawancara berlangsung, hal ini

⁵² Ibid.

mempermudah peneliti untuk mentranskip data ke laptop. Terkait data informan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 1 Data Informan

Infor man	Jenis Kelamin	Peran	Ta ng gal	Dura si
RA	Laki-laki	Ketua LP2M	3/3 /20 24	90 menit
SA	Perempuan	Ketua Divisi TPA Binaan tahun 2023	8/3 /20 25	30 menit
IAW	Perempuan	Ketua Divisi TPA Binaan tahun 2024	6/3 /20 25	30 menit

	NM K	Peremp uan	Santri safari Rama dhan tahun 2024	9/3 /20 25	30 meni t
	NF	Peremp uan	Santri safari ramad han 2024	5/3 /20 25	30 meni t
	RLA	Laki- laki	Takmi r & penga suh Mush olla Al- Idris	20/ 3/2 02 5	45 meni t
	ER	Laki- laki	Ketua LP2M perta ma	22/ 3/2 02 5	60 meni t

	R	Perempuan	Warga	20/3/25	30 menit
--	---	-----------	-------	---------	----------

Sumber: Elaborasi peneliti, 2025

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam pengumpulan data ini adalah melibatkan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku atau dokumen resmi lainnya.⁵³ Pada penelitian ini peneliti mencari dan mengumpulkan dokumentasi berupa arsip dokumen profil lembaga, gambar wawancara dengan para informan, foto kegiatan yang dilakukan di lokasi penelitian. Tahap ini diperlukan guna mendapatkan hasil data pendukung secara mendalam untuk memahami seerangkaian kegiatan yang berada di tempat tersebut.

6. Teknik Validitas Data

Validitas data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi data, yakni sebuah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, hal ini dilakukan untuk memverifikasi keakuratan data atau untuk menemukan sumber kebenaran data yang diperoleh dari informan.⁵⁴ Pada proses ini peneliti melakukan wawancara kepada informan, mencari data sebanyak-banyaknya, memverifikasi

⁵³ Ibid

⁵⁴ Dedi Susanto, Risnita, M.Syahran Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jambi* 1, no. QOSIM, Jurnal Pendidikan dan Humaniora (Mei 2023): 4.

data dan memastikan data yang telah diperoleh sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Cara ini dilakukan guna untuk mencapai kredibilitas data atau hasil penelitian yang terpercaya, data yang tepat, benar dan relevan dari berbagai sumber sehingga harus dicek secara berkala.

7. Teknik Analisis Data

Menurut Corbin dan Straus, teknik analisis data bersifat interaktif. Hal ini berarti ada dan keterkaitan antara pengumpulan data dan analisis data. Analisis ini dilakukan dengan mereduksi data, yaitu dengan memilih, meringkas, menyederhanakan, dan mentransformasikan data, kemudian disimpulkan.⁵⁵ Selanjutnya peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memverifikasi kredibilitas dan kevalidan data yang dianggap tidak penting untuk menunjang hasil penelitian. Apabila data yang didapat dirasa kurang maka peneliti akan melakukan pengumpulan data ulang kepada para informan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi tahapan dalam proses penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan, yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yakni kawasan sekitar Mushola Al-Idris Ledok Tukangan, Danurejan yang meliputi letak geografis,

⁵⁵ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, 1st & 2 Elektronik ed. (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021).

sejarah singkat mushola, kondisi demografi sosial keagamaan, struktur kepengurusan, sarana prasarana dan LPPM Pondok Pesantren Al-luqmaniyyah Yogyakarta meliputi sejarah berdirinya, visi misi, tujuan, sumber dana, struktur kepengurusan, wilayah binaan.

Bab III berisi tentang hasil dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti tentang strategi dakwah dan dampak yang dilakukan oleh LPPM Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dalam upaya peningkatan religiusitas masyarakat di sekitar Mushola Al-Idris Kampung Ledok Tukangan, Danurejan, Yogyakarta.

Bab IV merupakan bagian penutup yang terdiri dari, kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

Bagian terakhir skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, serta analisis data yang telah dilakukan dengan merujuk pada teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian ini menunjukan bahwa upaya peningkatan religiusitas yang dilakukan oleh LPPM Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah kepada masyarakat di sekitar Mushola Al-Idris Ledok Tukangan, melibatkan berbagai strategi sesuai dengan strategi yang dihimpun oleh Al-Bayanuni dan menghasilkan perubahan yang cukup signifikan.

1. Strategi dakwah yang dilakukan oleh LPPM pondok pesantren Al-Luqmaniyyah dalam peningkatan religiusitas masyarakat penulis menemukan ketiga bentuk strategi dakwah yang dikemukakan oleh Al-Bayanuni yaitu: pertama, strategi sentimental meliputi kegiatan tausiyah, pengajian rutin satu bulan sekali, dan majelis dzikir yasin tahlil, sholwat, dan mujahdah, memberikan upaya kepada masyarakat agar semakin *familiar* dengan ilmu agama, bertambah wawasan dan khazanah islam serta menjadikan semakin taat pada ajaran agama islam. Kedua, strategi rasional lahir dalam bentuk diskusi dan tanya jawab oleh mad'u kepada da'i dari metode al-athifi yang telah terlaksana. Ketiga, strategi indrawi yaitu dengan menerapkan berbagai metode menarik, kreatif serta inovatif dalam mendampingi belajar anak-anak TPA, sehingga memunculkan rasa semangat antusiasme anak-anak untuk mengaji seperti pelatihan seni hadroh, agenda haflah/akhirusannah setiap tahun, serta ziaroh wali sebagai cara mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Dampak dari strategi dakwah yang dilakukan menghasilkan tiga dampak yaitu masyarakat, LPPM sebagaimana di bawah naungan pondok pesantren, kemudian santri yang berperan sebagai *da'i* Safari Ramadhan.

B. Saran

Merujuk pada hasil penelitian yang dilaksanakan di LPPM pondok pesantren Al-Luqmaniyyah dan Mushola Al-Idris Ledok Tukangan peneliti memberikan beberapa saran mengenai strategi dakwah LPPM pondok pesantren Al-Luqmaniyyah dalam upaya peningkatan religiusitas masyarakat mushola Al-Idris Ledok Tukangan sebagai berikut:

1. Bagi LPPM program yang telah dibuat dapat dimaksimalkan dan dapat diterapkan di desa-desa binaan lain.
2. Bagi *da'i* santri Safari Ramadhan untuk lebih mendisiplinkan waktu terutama saat bertugas baik itu jam keberangkatan, maupun saat di tempat binaan, serta tetap menjaga marwah sebagai santri dengan selalu menampilkan karakter dan nilai-nilai ajaran islam dengan baik
3. Bagi masyarakat hendaknya menyempatkan waktu untuk ikut andil, dan berpartisipasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan LPPM di Mushola Al-Idris. Hendaknya ilmu yang telah didapatkan dapat diamalkan dan menjadi teladan bagi putra-putrinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sokarno Pressindo, n.d.
- Ahmad Muslih. "PERAN PESANTREN AL - BUKHORI PONOROGO DALAM MENINGKATKAN RELIGIOSITAS MASYARAKAT MUSLIM PEDESAAN MELALUI PENCAK SILAT NAHDLATUL ULAMA' PAGAR NUSA GASMI" 3, no. JCD: Journal of Community Development and Disaster Management (June 2021).
- Ahmad Shofi Muhyiddin. "Dakwah Transformatif Kiai: Studi terhadap Gerakan Transformasi Sosial KH. Abdurrahman Wahid" 39, no. Jurnal Ilmu Dakwah (January 14, 2019): 5.
- Amin, M. Wawancara dengan pengurus masjid ledok tukangan, October 17, 2024.
- Ardiansyah, dkk. "Eknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Ihsan Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. pendidikan (July 2, 2023): 4.
- Asari, Aang, and Charismanto Charismanto. "Peran Lembaga Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat (LP2M) Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta Dalam Mengurangi Masalah Krisis Keagamaan Di Masyarakat Pelosok." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 21, no. 1 (2021): 123–36.
- Baidowi, Achmad, and Moh Salehudin. "Strategi Dakwah Di Era New Normal." *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 2, no. 1 (2021): 58–74.
- BAYANUNI, MA. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Laman web rasmi Profesor Dr. Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanouni| Beyanouni. com, 2016. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=iq9CEAAAQBAJ&oi=fn&pg=PA1&dq=studi+pengantar+ilmu+dakwah&ots=n--uI-eVog&sig=Kno8ksqB0cu3AltqOyHR2_vHv28.
- "Cerita Keberagaman Kampung Ledok Tukangan." Accessed July 7, 2025. <https://www.kampungnesia.org/berita-cerita-keberagaman-kampung-ledok-tukangan-.html>.
- Darma Priatna, Sudiono. "Implementasi Kebijakan Perda Nomor 04 Tahun 2005 Dalam Upaya Memfungsikan Lembaga Pemeberdayaan Masyarakat (LPM) Di Wilayah Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi." *Governance Jurnal Ilmu Pemerintahan* 9 (Desember 2021): 5.

- Dedi Susanto, Risnita, M.Syahran Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jambi* 1, no. QOSIM, Jurnal Pendidikan dan Humaniora (Mei 2023): 4.
- Djamaluddin Ancok dan Fuad Anshori Suroso. *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problema-Problema Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, n.d.
- Edy Rozak. wawancara, March 22, 2025. Rumah.
- Estuningtiyas Ratna Dwi. "Komunikasi Dakwah Walisongo Sebagai Strategi Dakwah Di Nusantara" 11 (n.d.): 12.
- Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharom. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Harun Nasution. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, t.t.
- Hasanbasri, Hasanbasri, Parisyi Algusyairi, Nurhayuni Nurhayuni, and Afriza Afriza. "Memahami Androgogi Dan Pedagogi: Pendekatan Efektif Dalam Membimbing Pembelajaran Orang Dewasa." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 1 (2023): 536–47.
- Irfan Mujahidin. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah" 1, no. Syiar Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam (2021): 10–11.
- Iroth, Nivi Syeron. "Perumusan Strategi Dengan Menerapkan Analisis Kanvas Strategi, Kerangka Kerja Empat Langkah, Kerangka Kerja Enam Jalan, Dan Visualisasi Strategi Pada Jasa Persewaan Alat Outdoor (Studi Kasus Pada Perusahaan Natural Adventure)." PhD Thesis, UAJY, 2016. <http://ejournal.uajy.ac.id/id/eprint/10321>.
- Ismail, Mindai, Ai Siti Hodijah, Muhammad Agus Ainur Rasyid, and Sarmi Yonani. "Pendekatan, Strategi Dan Metode Dakwah Walisongo DalamProses IslamisasiTanah Jawa." 2024 4 (n.d.): 7.
- Karinah, Ardianto Komala. "Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi." Bandung: Refika Offset, 2014.
- M Muktafa, M. Muktafa. "Pembinaan Sosial Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiusitas Pada Lansia (Studi Kasus Jamiah Al-Khoiroh Lingkungan Kujonmanis Kelurahan Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk)." PhD Thesis, IAIN Kediri, 2023. <https://etheses.iainkediri.ac.id/12867/>.
- M. Yusuf Agung Subekti and Moh. Mansur Fauzi. "Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar" 5, no. Jurnal Pendidikan Islam Al-Itibar (Agustus 2018): 4–7.

- Mardan Mahmuda. "Dakwah Dan Pemberdayaan." *Al- Hikmah Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 7 (June 2020).
- Muhaimin, M. Zunaidul, and Nunik Zuhriyah. "Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Melalui Kajian Kitab Bidayatul Hidayah." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)* 5, no. 1 (2024): 59–71.
- Muhammad Asdar. "Strategi Dakwah Di Era Normal," July 24, 2020, hlm.3.
- Muhammad Junaidi. "Penyelenggaraan Pesantren Dalam Rangka Memberdayakan Masyarakat" 5 (2022): 3.
- Muliaty Amin, , Andi Abd. Hamzah, and , Humaerah. "STRATEGI DAKWAH MUHAMMADIYAH DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA" 2, no. Jurnal Mercusuar (January 1, 2021): 2.
- Mutmainna, Nurunnisa, S. Sos, and M. Sos. "BUKU AJAR STRATEGI DAKWAH." *Ruang Karya Bersama*, 2024. https://www.academia.edu/download/121332494/Buku_Ajar_Strategi_Dakwah.pdf.
- Muvid, Muhamad Basyrul. "Model Dakwah Berbasis Humanis Di Era Digital: Upaya Transformasi Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin," n.d., 2.
- Nanang Rusliana. "Peran Pesantren Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia" 2 (n.d.).
- Nizar, Muklis. "STRATEGI DAKWAH AL BAYANUNI (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah)." *Islamic Communication Journal* 3, no. 1 (2018): 74–87.
- Pengurus LP2M Ponpes Al Luqmaniyyah Yogyakarta. Wawancara dengan Raka Anantama, November 21, 2024.
- Safrilsyah, 2020041970. "Religiusitas dalam Perspektif Islam." edited by Nurullah Nurullah, 120–34. Banda Aceh: Ushuluddin Publishing, 2013. https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/12048/?utm_source=chatgpt.com.
- Salman Hasan, Rofiatul Hasanah, and Siti Wasifatul Jannah. "PERAN DAN KONTRIBUSI MASYARAKAT PESANTREN DALA MBERBANGSA DAN BERNEGARA" 4 (January 1, 2003): 3.
- Samiaji Sarosa. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. 1st & 2 Elektronik ed. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.

Siti Humairoh. "Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Melalui Kajian Kitab Rutinan Di Desa Suci Kecamatan PantiKabupaten Jember" 19, no. Al-Hikmah (Oktober 2021).

Utami, Deanita Elsa, Indah Sari, Nihlatul Hayati, Reggita Indriani, Sri Rahayu, and Hisny Fajrussalam. "Peran Etika Politik Islam Dalam Strategi Lembaga Dakwah Kampus Untuk Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 3 (2022): 223–32.

Zulfikar. "Urgensi Dakwah Islam Dan Transformasi Sosial" 9, no. JURNAL ANNASYR: JURNAL DAKWAH DALAM MATA TINTA (March 13, 2022): 1.

